

---

## PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI MASA KINI DAN MASA LALU DALAM NOVEL *KEAJAIBAN TOKO KELONTONG NAMIYA* KARYA KEIGO HIGASHONO

Indra Briliansyah<sup>1</sup>, Eva Dwi Kurniawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta

<sup>2</sup>Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta

e-mail: [indra.5210411091@student.uty.ac.id](mailto:indra.5210411091@student.uty.ac.id), [eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id](mailto:eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id)

**Diterima : 16 November 2023**

**Disetujui : 17 November 2023**

**Dipublikasikan : 18 November 2023**

### Abstrak

Teknologi telah menjadi unsur integral dalam kehidupan sehari-hari dan telah memainkan peran signifikan dalam mengubah dinamika sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Analisis dalam penelitian ini mencoba menampilkan bagaimana teknologi di masa kini dan masa lalu akan memengaruhi naratif cerita. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis penggunaan dan perkembangan teknologi dalam karya novel. Teknologi yang dipakai pada masa kini dan masa lalu, bagaimana teknologi berkembang dengan seiring berjalannya waktu dan seperti apa tokoh dalam novel menanggapi perkembangan teknologi tersebut. Karya yang dipakai berjudul *Keajaiban Toko Kelontong Namiya* karya Keigo Higashino. Seperti yang terlihat saat ini, pergeseran teknologi dari tradisional seperti surat menuju ke era digital menjadi sebuah e-mail, ponsel, dan telepon berjalan sangat cepat. Oleh karena itu, masalah yang akan dibahas adalah bagaimana penggunaan teknologi di masa kini dan masa lalu memengaruhi naratif cerita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutik. Temuan utama meliputi penggunaan teknologi berupa e-mail, surat, ponsel, telepon.

**Kata kunci:** Hermeneutik; Novel; Teknologi

### Abstract

*Technology has become an integral element in everyday life and has played a significant role in changing the social, economic, and cultural dynamics of society. The analysis in this study tries to show how technology in the present and the past will affect the narrative of the story. This study aims to analyze the use and development of technology in novel works. Technology used in the present and past, how technology develops over time and how characters in novels respond to these technological developments. The work used is titled *The Magic of Namiya Grocery Store* by Keigo Higashino. As seen today, the technological shift from the traditional like mail to the digital age to e-mail, cell phones, and telephones is proceeding very quickly. Therefore, the issue to be discussed is how the use of technology in the present and past affects the narrative of the story. The method used in this study is a hermeneutic approach. Key findings include the use of technology in the form of e-mail, mail, mobile phones, telephones.*

**Keywords :** Hermeneutics; Novel; Technology

### 1. Pendahuluan

Teknologi telah menjadi unsur integral dalam kehidupan sehari-hari dan telah memainkan peran signifikan dalam mengubah dinamika sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Dalam beberapa dekade terakhir, kemajuan teknologi telah memberikan dampak yang luar biasa terhadap cara manusia berkomunikasi, bekerja, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi telah menciptakan terobosan yang mempercepat transformasi masyarakat global dari era tradisional ke era digital. Seiring berjalannya waktu, teknologi telah

menjadi pendorong utama perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang komunikasi, transportasi, kesehatan, industri, dan banyak lagi. Teknologi yang semakin berkembang dapat menjadi pisau bermata dua bagi manusia, karena itu Neil Postman menyebutkan bahwa teknologi (2021: 13), merupakan beban sekaligus berkah, tidak di antara satu dari keduanya. Hal tersebut menjadikan teknologi sebagai sesuatu yang tidak memiliki keuntungan sepenuhnya bagi manusia. Ketika manusia tergantung dengan penggunaan teknologi, maka akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan.

Menurut peneliti sebelumnya, Dalton dalam Arief (2015: 226) Teknologi dalam novel *Neuromancer* karya William Gibson ditunjukkan bahwa dunia maya dalam *Neuromancer* menawarkan ruang virtual untuk mencurahkan pikiran-pikiran yang tidak mungkin dilakukan di ruang nyata pada saat rezim pengetahuan tertentu berkuasa. Di dalam cerita, terdapat kepentingan dan hukum yang mengatur dunia maya tersebut, teknologi diciptakan penguasa sebagai *apparatus*. Teknologi sebagai *apparatus* digunakan untuk mempermudah penguasa melakukan pengawasan dan pengaturan masyarakat. Teknologi yang berkembang dengan cepat juga memiliki dampak terhadap manusia. Menurut Meliono dalam Rima (2015: 2) bahwa “Dampak teknologi pada masyarakat adalah terbentuknya masyarakat teknologi, terlebih pada era abad ke-21 ini. Masyarakat teknologi terbentuk oleh kemunculan teknologi”. Perkembangan teknologi ini semakin berkembang karena manusia ingin hidup menjadi lebih nyaman. Contoh dari perkembangan teknologi yang memudahkan manusia adalah perkembangan teknologi komunikasi. Berawal dari sebuah surat berkembang menjadi e-mail, ponsel, serta telepon. Hal tersebut tentu memengaruhi sikap, gaya hidup, dan persepsi seseorang terhadap lingkungannya, baik secara positif maupun negatif.

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan dan penggunaan teknologi di masa kini dan masa lalu memengaruhi naratif cerita dalam *Keajaiban Toko Kelontong Namiya*. Dengan adanya perbedaan waktu, penggunaan teknologi antara tokoh-tokoh dalam novel *Keajaiban Toko Kelontong Namiya* juga akan berbeda-beda. Dalam menghadapi perkembangan teknologi, tokoh-tokoh tersebut mengalami pengalaman hidup yang berbeda-beda, yang dapat mencakup tantangan, keuntungan, atau perubahan dalam cara mereka berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka menjawab pertanyaan ini, kami akan menggunakan pendekatan hermeneutik. Pendekatan hermeneutik memungkinkan kita untuk memahami makna yang terkandung dalam teks dengan lebih mendalam, dengan mempertimbangkan konteks sosial dan sejarah di mana teks tersebut dibuat. Selain mempertimbangkan konteks sosial tokoh-tokoh akan dianalisis bagaimana respon atau adaptasi mereka dalam perubahan teknologi. Dengan melibatkan aspek ini, pendekatan hermeneutik akan memperluas jangkauan penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penggunaan teknologi akan menciptakan keberagaman dalam penulisan cerita dan memberikan wawasan yang tentang hubungan antara manusia dengan teknologi yang selalu berkembang serta ke lingkungan sosial sekitar.

Analisis dalam penelitian ini mencoba menampilkan bagaimana teknologi di masa kini dan masa lalu akan memengaruhi naratif cerita. Tak hanya itu, dengan analisis ini akan mengungkap bagaimana perkembangan teknologi dalam novel mengembangkan karakter, memperkuat plot, dan menggambarkan tema dalam karya sastra tersebut.

## 2. Metode

Menurut Ricoeur dalam Acep (2008: 377) yang dituliskan pada buku *Hermeneutics and The Human Sciences* mendefinisikan hermeneutika sebagai berikut, “*hermeneutics is the theory of the operations of understanding in their relation to the interpretation of text*”, yang jika diterjemahkan berarti “hermeneutika adalah teori operasi pemahaman dalam kaitannya dengan interpretasi teks”.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan hermeneutik untuk menganalisis penggunaan teknologi di masa kini dan masa lalu dalam novel *Keajaiban Toko Kelontong Namiya*. Dengan metode ini, peneliti dapat menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana penggunaan teknologi di masa kini dan masa lalu di dalam karya sastra ini memengaruhi naratif cerita.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Teknologi sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa teknologi, manusia tidak dapat menjalankan aktivitasnya secara sangkil dan mangkus. Dalam novel *Keajaiban Toko Kelontong Namiya* karya Keigo Higashino terdapat penggunaan teknologi yang akan dipaparkan dibawah ini.

Penggunaan e-mail atau pesan elektronik digambarkan sebagai salah satu teknologi komunikasi saat ini. Dalam novel *Keajaiban Toko Kelontong Namiya* tokoh Shota, Atsuya, dan Kohei sudah terbiasa menggunakan teknologi komunikasi ini dikarenakan pada masa kini teknologi komunikasi e-mail telah menyebar luas dalam semua kalangan. Sebagai contoh penggunaan e-mail di Kongres AS yang biasanya hanya menerima 500 e-mail per minggu, sekarang meningkat menjadi 2000 e-mail, atau naik sekitar 400 persen (Daryanto, 2018: 65).

Kohei meraih bolpoin. Namun, sebelum mulai menulis, ia kembali menoleh ke arah Atsuya dan Shota. “Bagaimana caranya menulis kalimat pembuka surat?” (Keigo, 2012: 28)

“Hm, bagaimana, ya? Kau bisa menulis ‘Kepada Yang Terhormat’...” kata Shota, “tapi kurasa tidak perlu menulis kalimat seperti itu. Anggap saja kau sedang menulis e-mail.” (Keigo, 2012: 28)

Dari kutipan kalimat diatas menunjukkan bahwa Kohei tidak terbiasa dengan menulis kalimat pembuka surat, karena itu Shota memberikan saran untuk menulis surat seperti sedang menulis e-mail. Dikarenakan perbedaan zaman yang ada, penggunaan surat mulai berkurang pada kalangan umum. Orang-orang sudah lebih terbiasa dengan penggunaan e-mail atau pesan elektronik lain.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang masif, penggunaan surat sangat semakin jarang digunakan oleh kalangan umum. Disaat sekarang kalangan umum telah mulai berpindah ke teknologi komunikasi yang lebih canggih seperti ponsel.

Ponsel juga merupakan teknologi yang digunakan dalam novel karang Keigo. Ponsel merupakan perangkat elektronik yang dirancang untuk memberikan kemampuan komunikasi nirkabel, akses internet, dan berbagai fungsi lainnya. Dalam novel ditunjukkan bahwa Shota, Atsuya, dan Kohei menggunakan ponsel untuk melihat jam. Ketiga tokoh cukup terkejut disaat tokoh Kelinci Bulan tidak mengetahui tentang ponsel.

Saya sudah membaca surat kedua. Ada kabar bagus untuk Anda. Sebenarnya saat ini sudah ada ponsel yang dilengkapi perangkat video. Ada beragam merek yang bisa dipilih. Supaya tidak ketahuan, sebaiknya gunakan diam-diam saat di rumah sakit. (Keigo, 2012: 35)

Pada kutipan diatas Shota, Atsuya, dan Kohei menyarankan pada Kelinci Bulan untuk menggunakan ponsel untuk melakukan panggilan video karena Kelinci Bulan ingin melakukan panggilan video. Akan tetapi karena perbedaan waktu yang ada diantara para tokoh, Kelinci Bulan menanggapi saran dari Shota, Atsuya, dan Kohei dengan kebingungan.

Kalau boleh tahu, apa yang Anda maksud dengan *keitai* (ponsel)? (Keigo, 2012: 37)

Saya mengira itu istilah dari bahasa asing karena ditulis menggunakan *Katakana*, tapi saya tidak bisa menemukannya. (Keigo, 2012: 37)

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa ketidakfamiliaran Kelinci Bulan dengan ponsel menyoroti perbedaan generasi dan kemajuan teknologi yang signifikan. Ponsel di masa kini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi suara, tetapi juga memiliki kemampuan video. Perkembangan ini menunjukkan evolusi teknologi yang mengintegrasikan berbagai fitur dalam satu perangkat.

Atsuya mengangkat bahu. “Kalau begitu tak diragukan lagi. Dia jelas berada di tahun 1979.” (Keigo, 2012: 50)

Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa Atsuya menebak tahun keberadaan Kelinci Bulan berasal dari tahun 1979. Perbedaan tahun antara Atsuya, Kohei, Shota dengan Kelinci Bulan jelas terpampang sangat jauh. Oleh sebab itu perbedaan teknologi yang digunakan antar tokoh pun berbeda.

Telepon, meskipun lebih tradisional dibandingkan dengan ponsel, tetap memegang peran penting dalam novel ini. Kelinci Bulan, yang berada di masa lalu, menggunakan telepon sebagai alat komunikasi jarak jauh. Telepon digunakan untuk komunikasi lisan dan secara *real-time*. Kelinci Bulan berharap agar telepon dapat merangkap sebagai televisi mencerminkan cita-cita dan harapan terhadap teknologi pada masa itu.

Saya berangan-angan andai saja ada telepon merangkap TV seperti yang sering muncul di komik-komik. Dengan begitu dia bisa melihat wajah saya meski kami terpisah jauh. (Keigo, 2012: 32)

Dari kutipan diatas Kelinci Bulan masih tidak mengetahui adanya ponsel dan hanya mengetahui tentang telepon serta televisi. Jika dilihat dari tahun Kelinci Bulan berasal, teknologi komunikasi telepon sudah ditemukan. Menurut Sidney (1977: 69) kalimat yang pertama kali Alexander Graham Bell ucapkan lewat telepon di tanggal 10 Maret 1876 adalah “*Mr. Watson, come here, I want you.*”.

Dengan demikian, penggambaran perkembangan teknologi komunikasi dalam novel memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi memengaruhi interaksi sosial, cara berkomunikasi, dan pandangan tokoh yang berada dalam dunia novel tersebut.

#### 4. Penutup

Melalui metode pendekatan hermeneutik, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang cara teknologi komunikasi membentuk hubungan antara karakter, menafsirkan nilai-nilai dalam konteks waktu yang berbeda dan tentang bagaimana pengaruh teknologi dapat menggambarkan dinamika kehidupan manusia seiring berjalannya waktu. Selain itu, peneliti berhasil menggali berbagai aspek penggunaan teknologi, seperti e-mail, surat, ponsel, dan telepon serta bagaimana penggunaan teknologi ini memengaruhi naratif cerita.

**Daftar Pustaka**

- Aronson, S.H. (1977). The *Lancet* On the Telephone 1876-1975. *Medical History* (Vol 21 No 1 (1977)), 69-87. doi: <https://doi.org/10.1017/S0025727300037182>
- Devi, R. 2015. Profesor yang Melupakan Teknologi Dalam Novel *Hakase No Aishita Shuushiki* Karya Ogawa Yoko. *Kotoba: Jurnal Jurusan Sastra Jepang* (Vol. 2 2015), 40-53. Retrieved from <http://kotoba.fib.unand.ac.id/index.php/kotoba/article/view/26>
- Higashino, K. 2012. *Keajaiban Toko Kelontong*. Terjemahan oleh Faira Ammadea. 2020. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Luqman, A., Priyatna, A., & Rahayu, L. M. (2015). Ketergantungan Manusia Terhadap Teknologi Dalam Novel *Neuromancer* Karya William Gibson. *Metasastra: Jurnal Penelitian Sastra* (Vol. 8 No. 2 Desember 2015), 225-238. Retrieved from <https://pustaka.unpad.ac.id/archives/152949>
- Postman, N. 2021. *Teknopoli*. Terjemahan oleh M. Dhanil Herdiman. Yogyakarta: Shira Media
- Saidi, A. I. (2008). Hermeneutika, Sebuah Cara untuk Memahami Teks. *Jurnal Sositologi* (Vol. 7 No. 13 2008), 376-382. Retrieved from <https://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/996>
- Setiawan, D. 2018. Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *Simbolika* (Vol.4 No. 1 April 2018), 62-72. doi: [10.31289/simbolika.v4i1.1474](https://doi.org/10.31289/simbolika.v4i1.1474)